

Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Video Pembelajaran Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Meyta Nur Vadia¹, Tuti Iriani², Santoso Sri Handoyo³

¹ Universitas Negeri Jakarta dan meytanurvadia_1503619056@mhs.unj.ac.id

² Universitas Negeri Jakarta dan t_iriiani@yahoo.com

³ Universitas Negeri Jakarta dan santoso_handoyo@unj.ac.id

Article Info

Article history:

Received Mei 2023

Revised Mei 2023

Accepted Mei 2023

Kata Kunci:

Analisa Kebutuhan, Video Pembelajaran, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keywords:

Need Analysis, Video Learning, Small Group Discussion Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil untuk calon guru vokasi pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Analisa kebutuhan dilaksanakan mengacu pada tahap pertama penelitian dan pengembangan model *Four-D* yaitu tahap pendefinisian (*define*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jenis data kuantitatif. Kuesioner disebarluaskan menggunakan *Google Form* sehingga dapat diakses responden secara daring. Berdasarkan hasil analisa kebutuhan, menunjukkan bahwa 56,1% responden mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan bahan ajar yang disediakan dosen dan 73,2% responden menyatakan tidak pernah menggunakan media berupa video pembelajaran pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran dan 97,3% responden menyatakan bahwa diperlukan media video pembelajaran untuk dasar keterampilan mengajar keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

ABSTRACT

This research aims to analyze the needs of students for the development of video media for learning small group discussion skills for vocational teacher candidates in the Competency Learning course in Building Engineering Education at Jakarta State University. The needs analysis was carried out by referring to the first stage of the Four-D research and development model, namely the definition stage. Data collection was carried out using a quantitative data questionnaire distributed using Google Form. Based on the results of the needs analysis, it was found that 56.1% of respondents had difficulty understanding the material with the teaching materials provided by the lecturer, and 73.2% of respondents stated that they had never used video media for learning in the Competency Learning course. Furthermore, 97.3% of respondents stated that video media for learning small group discussion skills was needed. Therefore, it can be concluded that the development of video media for learning small group discussion skills is necessary.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Meyta Nur Vadia

Institution: Universitas Negeri Jakarta

Email: meytanurvadia_1503619056@mhs.unj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi menyebabkan perubahan dalam tujuan kehidupan sehari-hari yang mengarah kepada kompleksitas dan efisiensi sehingga menciptakan masyarakat yang digital. Digitalisasi dalam masyarakat telah menjadi sebuah gaya hidup yang memiliki pengaruh secara signifikan dalam perkembangan teknologi pendidikan abad 21 (Suyitno, 2020). Meluasnya penggunaan teknologi digital dalam pendidikan abad 21 dapat memberikan dampak terhadap kemajuan dunia pendidikan yang berkualitas (Putri et al., 2020). Adanya peralihan kegiatan belajar mengajar dengan peralatan elektronik seperti *smartphone* dan laptop, menunjukkan perlunya penyesuaian guru terhadap relevansi media pembelajaran terbaru (Yunika et al., 2020).

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Media pembelajaran dikutip dari Apriansyah et al. (2020), merupakan sebuah alat bantu untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peran media pembelajaran sangat menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, karena berperan dalam peningkatan pemahaman siswa, melatih daya ingat, dan menumbuhkan minat siswa dalam menyerap materi pembelajaran (Anggraini, 2021). Media pembelajaran dibutuhkan sebagai upaya untuk menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal dan efektif serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menumbuhkan kesan bagi siswa dalam belajar (Azizah, 2016). Arsyad dalam Dewi (2022) menjelaskan keberagaman jenis media yang dapat digunakan, diantaranya media teknologi cetak, media teknologi audio visual, media teknologi digital, serta media gabungan antara cetak dan digital.

Dengan beragamnya jenis media pembelajaran, Rumamumpuk dalam Ariani (2022) menjabarkan prinsip dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya: 1) Kejelasan dalam menetapkan tujuan dari media yang dipilih; 2) Keputusan pemilihan media harus bersifat objektif; 3) Memperhatikan tujuan penggunaan media pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing; 4) Memilih media yang paling relevan dengan metode serta bahan ajar yang tersedia; 5) Mengenali karakteristik media yang dipilih; 6) Menyesuaikan media yang dipilih dengan kondisi sosial. Media teknologi audio visual berbasis video pembelajaran dipilih dengan pertimbangan efisiensi dari segi penggunaan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengulas ulang materi mengikuti kemampuan belajarnya masing-masing (Agustini & Ngarti, 2020). Smaldino dalam Harjanti (2017) menjelaskan video merupakan salah satu media yang menghasilkan gambar secara realistis dari keadaan nyata. Media video pembelajaran memiliki keunggulan diantaranya: 1) Memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa selama pembelajaran; 2) Meningkatkan kemampuan penerimaan materi siswa; 3) Penggunaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; 4) Siswa dapat mengulang materi secara mandiri; 5) Meningkatkan kecepatan belajar siswa. Hasil penelitian Agustini & Ngarti (2020) juga mendukung pemilihan media video pembelajaran yang terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kintamani.

Kompetensi Pembelajaran merupakan mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) yang wajib diikuti mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta dimana membahas terkait kompetensi dan profesionalisme guru, komunikasi pembelajaran, 8 keterampilan dasar mengajar, dan komunikasi instruksional. Delapan keterampilan dasar mengajar yang dibahas meliputi: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan

pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (Irawati, 2020). Keterampilan dasar tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan bagian dari delapan keterampilan dasar mengajar yang penting untuk dikuasai sebagai langkah penyempurnaan kompetensi pedagogik guru (Putri et al., 2020; Sum & Taran, 2020). Dalam hasil penelitian Irawati (2020), aspek penguasaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menunjukkan skor yang paling rendah diantara seluruh aspek keterampilan dasar mengajar lainnya, yaitu sebesar 51% dengan kategori kurang. Aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik juga belum dapat berjalan maksimal dalam penelitian Putri et al. (2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukannya pembentukan penguasaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil baik secara teori maupun praktiknya melalui mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta.

Penambahan media pembelajaran dalam bentuk video, pada materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil difungsikan sebagai bahan ajar utama nantinya akan melengkapi bahan ajar terdahulu yang telah dikembangkan dalam penelitian Mawardi et al. tahun 2019 untuk materi keterampilan dasar mengajar. Media video pembelajaran diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang meningkatkan penguasaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebagai pedoman dalam menempuh ranah profesi keguruan di masa depan, serta memudahkan dosen dalam menyampaikan materi keterampilan membimbing diskusi kecil pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan terhadap pengembangan media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan pertama dalam model penelitian dan pengembangan jenis *Four-D*, yaitu tahap pendefinisian (*define*). Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan mendapatkan poin analisa kebutuhan untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar yang ada dan harapan pengembangan bahan ajar yang dilihat dari hasil respon mahasiswa yang mengambil satuan kredit semester (SKS) mata kuliah kompetensi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan metode yang dilaksanakan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan pada sebuah populasi dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengoleksi data yang kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian ini berfokus pada analisa kebutuhan mahasiswa terhadap media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap pembaruan media pembelajaran pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Pendidikan Teknik Bangunan.

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang sudah pernah/ sedang menjalani mata kuliah Kompetensi Pembelajaran Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Data penelitian diperoleh dari penyebaran instrumen berupa kuesioner kepada populasi yang telah ditetapkan. Hasil kuesioner akan dianalisis menggunakan rumus persentase (1) di bawah ini (Sugiyono, 2013):

$$P = \frac{F}{N} \tag{1}$$

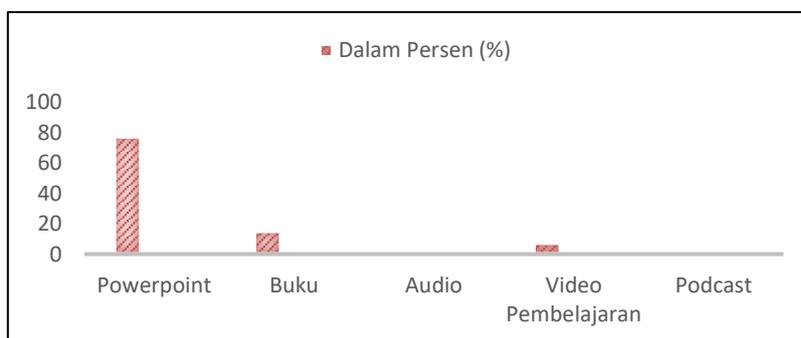
Keterangan:

- P : Persentase skor siswa
- F : Frekuensi skor siswa
- N : Jumlah siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan dua indikator, yaitu indikator observasi awal kebutuhan pengembangan bahan ajar dan indikator analisa kebutuhan video pembelajaran. Dalam mengembangkan kuesioner, peneliti juga bertanya terkait ketersediaan media pembelajaran yang saat ini digunakan pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah media pembelajaran berupa video sudah pernah digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi terkait kecenderungan penggunaan media berupa video pembelajaran juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap media video pembelajaran yang akan dikembangkan.

Dalam penelitian ini responden yang diambil sebanyak 60 orang mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang mengambil SKS mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Responden diberikan angket sebagai instrumen penelitian dalam menentukan analisa terhadap kebutuhan pengembangan media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Pertanyaan awal pada indikator observasi awal kebutuhan pengembangan bahan ajar adalah terkait jenis media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran.



Gambar 1. Analisa Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisa media pembelajaran tersebut, didapatkan bahwa sebanyak 77,4% responden menyatakan menggunakan media pembelajaran berupa *PowerPoint* sementara 15,1% dan 7,4% lainnya menggunakan media buku dan video pembelajaran. Pertanyaan tersebut menyimpulkan belum adanya penggunaan media berupa video pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran. Observasi ini kemudian dilanjutkan dengan menanyakan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Indikator Observasi Awal Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | % |
|-----|---|--------------------|------|
| 1. | Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan bahan ajar yang disediakan dosen? | Ya | 43,9 |
| | | Tidak | 56,1 |
| 2. | Pernahkah dosen menggunakan media berupa video pembelajaran pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran? | Ya | 26,8 |
| | | Tidak | 73,2 |

| | | | |
|----|---|--------------|------|
| 3. | Apakah anda pernah menggunakan media berupa video pembelajaran selama proses pembelajaran pada mata kuliah lain? | Ya | 90,2 |
| | | Tidak | 9,8 |
| 4. | Apakah anda telah memahami materi 8 keterampilan mengajar pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran? | Ya | 90,2 |
| | | Tidak | 9,8 |
| 5. | Seberapa paham anda tentang materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil? | Sangat paham | 0 |
| | | Paham | 65,9 |
| | | Kurang paham | 34,1 |
| | | Tidak paham | 0 |
| 6. | Apakah anda pernah mempelajari materi 8 keterampilan mengajar bagi calon guru SMK melalui media video pembelajaran? | Ya | 56,1 |
| | | Tidak | 43,9 |

Tabel 2. Hasil Indikator Analisis Kebutuhan Video Pembelajaran

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | % |
|-----|---|---------------------|------|
| 1. | Saya merasa lebih paham jika belajar melalui video pembelajaran dibandingkan media lainnya | Sangat tidak setuju | 2,7 |
| | | Tidak setuju | 16,2 |
| | | Setuju | 54,1 |
| | | Sangat setuju | 27 |
| 2. | Saya merasa kualitas gambar dan audio memengaruhi tingkat pemahaman materi | Sangat tidak setuju | 0 |
| | | Tidak setuju | 2,7 |
| | | Setuju | 40,5 |
| | | Sangat setuju | 56,8 |
| 3. | Saya merasa simulasi dalam video pembelajaran membantu saya dalam memahami materi 8 keterampilan mengajar | Sangat tidak setuju | 0 |
| | | Tidak setuju | 8,1 |
| | | Setuju | 54,1 |
| | | Sangat setuju | 37,8 |
| 4. | Setujukan anda jika dibuatkan video pembelajaran mengenai 8 keterampilan mengajar? | Setuju | 97,3 |
| | | Tidak Setuju | 2,7 |

Berdasarkan hasil indikator observasi awal kebutuhan bahan ajar pada Tabel 1, didapatkan 43,9% responden menyatakan kesulitan memahami materi dengan media pembelajaran yang disediakan dosen. Diperoleh sebanyak 34,1% responden masih kurang memahami materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dan sebanyak 73,2% responden menyatakan tidak pernah menggunakan media berupa video pembelajaran pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran, sedangkan pada hasil indikator analisis kebutuhan - kebutuhan video pembelajaran di Tabel 2 menunjukkan 54,1% responden menyatakan lebih memahami pembelajaran melalui video dibandingkan media lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, responden dinilai memiliki ketertarikan terhadap media pembelajaran berupa video pembelajaran dimana sebanyak 56,1% responden sudah pernah mempelajari materi keterampilan mengajar melalui video pembelajaran di luar media yang disediakan oleh dosen. Hal tersebut didukung oleh 54,1% responden yang setuju bahwa video pembelajaran membantu mereka dalam memahami materi keterampilan mengajar. Dalam pengembangan media video pembelajaran juga tetap harus memperhatikan kualitas gambar dan audio yang dihasilkan, sejalan dengan 56,8% responden yang merasa hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pemahaman materi. Setelah menjawab pernyataan-pernyataan terkait analisa kebutuhan, didapatkan 97,3% responden menyetujui diadakannya pembuatan video

pembelajaran mengenai delapan keterampilan mengajar yang salah satunya adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisa kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan media video pembelajaran pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta mengasumsikan untuk diadakannya pengembangan video pembelajaran dengan persentase 97,3% responden menyetujui. Kebutuhan pengembangan media juga didasarkan pada belum adanya ketersediaan media pembelajaran berupa video pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran pada materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Pengembangan media video pembelajaran yang akan dilakukan diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media video pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi alat yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *JIPP: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Angraini, G. (2021). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Berbentuk Animasi Berbantuan Media Sosial* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jpensil: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 8–18. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil%0APENGEMBANGAN>
- Ariani, S. (2022). *Pengembangan Media Video Pada Materi Perkoperasian Dalam Perekonomian Indonesia Di Kelas X Sma PGRI Pekanbaru* (Issue 1). Universitas Islam Riau.
- Azizah, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Nature Methods* (Vol. 7, Issue 6). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Dewi, A. P. A. (2022). *BPengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Untuk Mata Kuliah Microteaching (Studi Kasus : Program Studi PTI Undiksha)* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Harjanti, K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Metode Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Atap Baja. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 3(2), 162–171. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12704>
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- Mawardi, G., Iriani, T., & Daryati. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal PenSil*, 8(1), 24–30. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i1.8485>
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam

- Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 136–143.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (19th ed., Vol. 19, Issue 3)*. Penerbit Alfabeta.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan: Strategi dan Revitalisasi* (M. Darmiati (ed.); 1st ed.). Penerbit K-Media.
- Yunika, E., Iriani, T., & Saleh, R. (2020). Pengembangan Media Video Tutorial Berbasis Animasi Menggunakan 4d Untuk Mata Kuliah Praktik Batu Beton. *SNITT - Politeknik Negeri Balikpapan*, 1(1).